Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Disiplin Kerja di Raudhatul Athfal

Bambang Hermanto[1], Mohammad Firlie Pranata[2] , Dina Kurniawati[3], Aryo Wibisono[4]
[1,2,3,4] Universitas Wiraraja, Indonesia

[4]aryo.feb@wiraraja.ac.id

Abstrak

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin tidak dapat dilepaskan dari model kepemimpinan yang ada saat ini. Kinerja guru di sebuah lembaga pendidikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah. Pendekatan kepemimpinan kepala sekolah RA At Taqwa Parsanga dan Kinerja guru di RA At Taqwa Parsanga adalah tujuan dari artikel ini, karena masih terdapat permasalahan kinerja dan disiplin guru yang kurang maksimal dalam bekerja sehingga mengganggu proses pembelajaran. Studi ini adalah studi kasus tunggal dan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan pengurangan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari pengurangan dan penyajian data. Untuk memastikan keabsahan data, teknik dan sumber triangulasi digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua gaya kepemimpinan berbeda digunakan oleh kepala sekolah di RA At Taqwa Parsanga. Gaya kepemimpinan otoriter mengontrol kehadiran guru dan tugas administrasi, sedangkan gaya kepemimpinan demokratis membiarkan guru berkembang dalam berbagai tugas. Selanjutnya, data menunjukkan bahwa guru di RA At Taqwa Parsanga sangat baik karena mereka selalu menyelesaikan administrasi dengan cepat, lengkap, dan benar. Akibatnya, RA At Taqwa Parsanga adalah satu-satunya sekolah Imbas di Jatikalen yang diberi penghargaan BOS.
Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Kinerja Guru, Disiplin Guru

Pendahuluan

Kepala sekolah berfungsi sebagai kepala dan tubuh yang bergerak serta sebagai representasi dari bawahan yang bekerja dengan baik sesuai dengan perintah atasan, yang merupakan kunci kesuksesan sebuah lembaga dalam mencapai visi dan misi. Lembaga pendidikan membutuhkan kerja tim yang solid dengan bimbingan atasan (Syahputra et al., 2023). Proses mendorong bawahan untuk mencapai tujuan organisasi adalah contoh kepemimpinan. Pemimpin adalah penting bagi kepala sekolah untuk mencapai tujuan (Puspitasari et al., 2022) Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mempengaruhi kinerja guru. Mereka berharap semua guru bekerja dengan semangat dan tulus. Tidak peduli jenis kelaminnya, kepemimpinan kepala sekolah efektif dapat diukur dari kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pencapaian tujuan yang efektif adalah salah satu dorongan yang dapat diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, peran kepala sekolah dapat ditinjau dari bagaimana mereka memberikan pembinaan kepada guru untuk memastikan bahwa guru

melakukan pekerjaan dengan baik. Menurut (Frismelly & Giatman, 2021), kinerja guru termasuk melakukan tugas dengan tegas, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan bangsa. Di dalam konteks pendidikan, kualitas guru dan disiplin kerja mereka memainkan peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di tingkat Raudlatul Adfal (RA), peran ini semakin krusial karena masa ini merupakan periode emas dalam perkembangan anak. Guru-guru di RA harus memiliki kinerja yang tinggi dan disiplin yang baik untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Namun, banyak institusi RA yang menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja dan disiplin kerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja dan disiplin kerja guru. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi guru untuk bekerja lebih baik dan lebih disiplin. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang kurang tepat dapat menurunkan semangat dan produktivitas guru. Di RA At Taqwa Parsanga, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan meningkatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan kinerja dan disiplin kerja guru. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, yang melibatkan pemberian visi, inspirasi, dan dukungan kepada bawahan, memiliki dampak positif terhadap kinerja dan motivasi karyawan. Selain itu, gaya kepemimpinan transaksional, yang berfokus pada pemberian penghargaan dan hukuman berdasarkan kinerja, juga terbukti efektif dalam beberapa konteks. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan kedua gaya kepemimpinan ini di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Di RA At Taqwa Parsanga, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengarahkan dan mengelola kinerja guru. Kepala sekolah yang efektif harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masing-masing guru, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menegakkan disiplin kerja yang baik, sehingga guru dapat bekerja secara konsisten dan profesional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh RA At Taqwa Parsanga adalah bagaimana menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat untuk mengatasi masalah kinerja dan disiplin kerja guru. Dikarenakan masih terdapat beberapa guru yang kurang maksimal dalam bekerja dan memiliki tingkat disiplin yang kurang, sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran dalam sekolah. Dalam situasi ini, penting untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan yang berbeda dapat mempengaruhi kinerja dan disiplin kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diterapkan secara efektif di RA At Taqwa Parsanga, serta mengukur dampaknya terhadap kinerja dan disiplin kerja guru. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja dan disiplin kerja guru di RA At Taqwa Parsanga. Misalnya, faktor-faktor seperti lingkungan kerja, beban kerja, dan dukungan dari rekan kerja juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan kinerja dan disiplin kerja guru. Dengan memahami semua faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang komprehensif untuk meningkatkan kinerja dan disiplin kerja guru di RA At Taqwa Parsanga. Pentingnya penelitian ini tidak hanya terbatas pada RA At Taqwa Parsanga, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di RA lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja dan disiplin kerja guru di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan pendidikan di tingkat TK.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, pendekatan kualitatif akan digunakan. Melalui metode observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait, serta analisis dokumentasi, penelitian ini akan mengumpulkan data yang kaya dan

Copyright © 2024 The Author(s)

mendalam tentang penerapan gaya kepemimpinan di RA At Taqwa Parsanga. Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang paling efektif dan dampaknya terhadap kinerja dan disiplin kerja guru.

State of the art dalam penelitian ini mengacu pada pemahaman terkini mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja dan disiplin kerja guru. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional memiliki dampak positif terhadap kinerja dan motivasi karyawan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Akan tetapi terdapat penelitian yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak memiliki dampak terhadap kinerja guru. Oleh karena itu terdapat gap antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru maka penelitian ini akan sangat menarik untuk diteliti menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap guru dan kepala sekolah terkait permasalahan ini. Gaya kepemimpinan transformasional, yang berfokus pada visi, inspirasi, dan dukungan, serta gaya kepemimpinan transaksional, yang berfokus pada penghargaan dan hukuman berdasarkan kinerja, telah terbukti meningkatkan kinerja dan disiplin kerja dalam beberapa konteks. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan gaya kepemimpinan ini di lingkungan pendidikan anak usia dini, terutama di TK belum ada terutama di Kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode kualitatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan disiplin kerja di RA At Taqwa Parsanga. Metodologi penelitian ini mencakup beberapa tahapan yang dirancang untuk mengumpulkan data yang mendalam dan komprehensif (Haryani et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk memahami fenomena dalam konteks spesifik. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan disiplin kerja guru. Lokasi penelitian adalah RA At Taqwa Parsanga. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru-guru, dan staf administratif di RA tersebut. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa individu yang dipilih memiliki informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa metode berikut :

1. Observasi Langsung: Observasi akan dilakukan di lingkungan RA untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Observasi ini mencakup interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta pengamatan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan kinerja dan disiplin kerja.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru-guru, dan staf administratif untuk mendapatkan perspektif mereka tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja serta disiplin kerja. Wawancara ini akan merekam pengalaman, pandangan, dan rekomendasi dari partisipan.
3. Analisis Dokumentasi: Dokumen-dokumen seperti kebijakan sekolah, catatan kinerja guru, dan laporan kegiatan sekolah akan dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan tentang penerapan gaya kepemimpinan dan dampaknya terhadap kinerja serta disiplin kerja guru.

Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara tematik. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data. Proses analisis meliputi:

1. Transkripsi Wawancara :
   Wawancara yang direkam akan ditranskripsikan untuk memudahkan analisis.
2. Koding Data :
   Data akan dikode berdasarkan tema-tema yang relevan dengan penelitian. Pengelompokan Tema: Kode-kode yang muncul akan dikelompokkan ke dalam tema tema utama untuk memahami hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja serta disiplin kerja guru.

Hasil

Kinerja tidak datang sendiri. Dengan kata lain, terdapat komponen yang memengaruhi kinerja. Dalam hal ini, faktor kepemimpinan berkaitan dengan tingkat dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh seorang pimpinan, manajer, atau ketua kelompok kerja kepada karyawan dalam melakukan tugas dan fungsi penting yang dilakukan oleh seorang karyawan di perusahaan. Seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada kerja kelompok sampingan. Namun, dalam situasi ini, pola komunikasi yang terjadi adalah dua arah, memberikan bawahan kebebasan untuk mengungkapkan seluruh ide ataupun permasalahnnya yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan.

Selama dua hari (pertengahan September, 24-26 September 2024), peneliti mewawancarai kepala sekolah dan anggota dewan guru. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah RA AT TAQWA PARSANGA menggunakan gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis. Di bawah kepemimpinan ibu kepala sekolah, semua guru harus memahami perintah dan tugas yang telah diberikan kepada mereka masing-masing. Semua guru dan karyawan yang ada di bawah kepemimpinan ini dapat melaksanakan tugas dan perintah kepala sekolah dengan cara yang wajar. Kepala sekolah menetapkan kebijakan bahwa tidak ada toleransi keterlambatan untuk keberangkatan guru, sama seperti penerapan kedisiplinan di sekolah. Menurut ibu kepala sekolah, kepala sekolah mengambil kebijakan dengan bantuan komite sekolah yang tinggal di depan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan lembaga tersebut. Tujuan dari pelibatan komite dalam hal ini adalah untuk memungkinkan komite yang ditunjuk untuk menulis dan memberikan laporan bulanan tentang jumlah orang yang hadir di dewan guru setiap harinya. Ketika rapat bulanan diadakan, hal itu akan selalu dibahas dan dibahas dalam bahasa yang sesuai. Kebijakan ini memiliki pro dan kontra, tetapi pada dasarnya kepala sekolah menginginkan peningkatan kedisiplinan guru RA AT TAQWA PARSANGA karena itu merupakan perspektif utama masyarakat dan dapat membuat sekolah swasta bersaing.

Kepala sekolah yang memimpin berusaha untuk memberikan arahan, menumbuhkan motivasi, dan menetapkan standar kerja yang tinggi untuk meningkatkan kualitas sekolah. Harapannya adalah bahwa kualitas telah meningkat atau setidaknya dipertahankan sebaik mungkin. Namun, kepala sekolah menyadari bahwa guru tidak luput dari kesalahan dan bahwa ada kekurangan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus tetap Dari presentasi tersebut, jelas bahwa RA AT TAQWA PARSANGA menggunakan kepemimpinan demokratis. Bisa ditarik kesimpulan dari percakapan tersebut bahwa meskipun kepala sekolah memiliki kekuatan untuk memutuskan berapa banyak waktu yang dihabiskan guru untuk bekerja, dia tetap mendengarkan kritik dan rekomendasi dari karyawannya. Kepala sekolah juga membantu dan membimbing guru dalam kegiatan non-akademik dan akademik. Dalam hal kegiatan yang diikuti oleh guru, sekolah dan kepala sekolah selalu membantu dengan memberikan kelonggaran waku. Mereka juga selalu mendorong guru untuk tetap terlibat. Guru RA AT TAQWA PARSANGA mengikuti banyak kegiatan dan mencapai prestasi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan

Copyright © 2024 The Author(s)

kepala sekolah meningkatkan kepercayaan diri dan kinerja guru. Selain itu, dari beberapa presentasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yang berarti mereka melakukan program dengan berkonsultasi dengan bawahannya atau meminta pendapat mereka.

Dengan mempertimbangkan gaya kepemimpinan yang disebutkan di atas, tidak mengherankan bahwa ibu kepala sekolah RA AT TAQWA PARSANGA memiliki kepemimpinan yang efektif, tepat sasaran, otoriter, dan demokratis. Ini adalah hasil dari fakta bahwa kepala sekolah tersebut adalah salah satu pemenang kepala sekolah berprestasi. Kepemimpinan ibu kepala sekolah pasti akan menghasilkan hasil yang optimal. Selain dapat meningkatkan kedisiplinan guru saat berangkat dan pulang sekolah, mereka juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Ini mulai dari menyiapkan semua kebutuhan administrasi dengan tepat waktu hingga menggunakan pendekatan dan media yang inovatif untuk membela guru bawahannya.

Setelah mendapatkan hasil wawancara dari kepala sekolah tentang gaya kepemimpinannya, lalu sekarang melakukan wawancara dengan beberapa guru mengenai kinerja dan disiplin. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa beberapa guru menyatakan bahwa gaya kepepimpinan dari kepala sekolah sudah cukup baik dalam memberikan arahan kepada para guru di sana, akan tetapi memang terdapat guru yang mengalami penurunan kinerjanya karena mereka memiliki beberapa permasalahan di keluarganya yang terbawa ke sekolah sehingga memberikan dampak menurunnya kinerja guru di sekolah, mereka tidak fokus dalam memberikan pembelajaran kepada muridnya. Dan untuk kedisiplinan ada beberapa guru yang telat dalam masuk di sekolah dikarenakan harus mengurus anaknya yang berangkat sekolah, sehingga pada waktu sampai di tempat kerja mereka mengalami keterlambatan.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan dan diproses menggunakan teknik yang disebutkan sebelumnya. Berdasarkan landasan teori yang disampaikan oleh Duncan dalam Rivai, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah RA AT TAQWA PARSANGA dapat dijelaskan sebagai gaya otoriter dan demokratis.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk melihat kebutuhan siswa yang berbeda dan menerima materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyusun program tahunan dan semester, membuat silabus, memilih dan menguasai materi ajar, menetapkan metode, dan menerapkan rencana pembelajaran (Ikhsandi & Ramadan, 2021). Sehingga kinerja guru dapat dikatakan mencakup secara detail kemampuan kerja yang dibutuhkan oleh guru yang dilaksanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas secara utuh (Munir & Afif, 2023). Jika guru dapat melaksanakan unsur-unsur yang terindikasi dari komitmen kerja yang tinggi dan juga kedisiplinan yang dimiliki, baik dalam tugas utama guru dalam proses belajar mengajar dan tugas- tugas yang lainnya yang mencakup hubungan dengan peserta didik, wali, kepala sekolah dan seluruh jajaran pegawai sekolah, juga dapat menunjukkan sebagai teladan pada para peserta didiknya dengan kepribadian yang dapat menunjung kinerjanya maka dapat dikatakan bahwa kinerja guru tersebut baik (Pratama & Giatman, 2023)

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar: kepribadian guru, profesionalitas, dan latar belakang atau kompetensi yang dimilikinya dari pendidikan sebelumnya. Guru harus memiliki tiga kualitas ini: pertama adalah sifat pribadi, yaitu kepercayaan diri, tanggung jawab atas pekerjaan suara yang berkepribadian, kesehtan yang terjaga, dan kemampuan peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat otoriter

dilakukan dalam penegakan kedisiplinan di sekolah (Turmudi, 2021). Disiplin sekolah merupakan sesuatu hal yang mudah diucapkan, tetapi sukar dilaksanakan, bukan hanya oleh peserta didik, tetapi oleh guru bahkan oleh kepala sekolah. Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu system tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Mulyasa mengartikan "disiplin sekolah" sebagai keadaan tertib, ketika guru, kepala sekolah dan staf, peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati (Afifah et al., 2024) Menjalankan kedisiplinan disekolah perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis. Dalam menegakkan disiplin sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sangat menentukan jalannya roda kepemimpinan sekolah. Ada bermacam - macam gaya yang dapat diterapkan kepala sekolah, untuk mendisiplinkan guru, staf dan siswa, dengan tujuan terwujudnya visi dan misi suatu sekolah,salah satunya adalah gaya kepmimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan otoriter juga diperlukan, apabila guru-guru tidak mengindahkan arahan dari kepala sekolah. (Zuldesiah et al., 2021) dan (Efendi et al., 2023) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya yang menekankan pada kekuasaaan mutlak dan kepatuhan dari anggota. Namun penerapan gaya kepemimpinan otoriter saja juga akan mengurangi semangat kerja dari para anggota, oleh sebab itu gaya kepemimpinan yang lain juga perlu diterapkan dalam keberlangsungan kepemimpinan suatu lembaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Istijarti, 2023) dan (Osreni, 2020) tentang korelasi antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru—juga dikenal sebagai saling mempengaruhi. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membina guru di bawahnya. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nargis et al., 2023) serta (Reto et al., 2023) yang menyatakan bahwa kinerja guru di swasta dan negeri berbeda karena tanggung jawab yang diterima. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah negeri juga menyelesaikan administrasi masing-masing dengan lengkap dan tepat waktu.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan teori gaya kepemimpinan yang dapat memberikan dampak positif kepada kinerja dan disiplin guru. Penelitian ini terbatas hanya pada satu objek, sehingga tidak dapat di generalkan atau diterapkan di semua objek. Untuk penelitian kedepannya dapat melakukan penelitian mix method, dimana nantinya dapat mengukur seberapa efektif dan efisien gaya kepemimpinan ini terhadap peningkatan kinerja dan disiplin guru khususnya untuk pembelajaran usia TK. Karena dengan menggunakan metode tersebut dapat memberikan gambaran secara mendalam terhadap permasalahan tersebut. Karena pada penelitian ini sering sekali diabaikan, sehingga minimnya penelitian pada sekolah – sekolah TK. Perbanyak penelitian di sekolah – sekolah TK untuk dapat memberikan pengembangan pada pendidikan usia muda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala RA AT TAQWA PARSANGA menerapkan dua gaya kepemimpinan yakni gaya kepemimpinan otoriter dan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan otoriter diterapkan ketika berhubungan dengan kedisiplinan guru, dengan pengambilan keputusan secara mandiri, kepala sekolah melibatkan salah satu komite yang berada di dekat sekolah untuk mencatat kedatangan guru dan melaporkannya setiap minggu. Gaya kepemimpinan demokratis diterapkan kepala sekolah ketika dalam rapat dan dalam pengambilan keputusan yang tidak berhubungan dengan kedisiplinan guru khususnya kedisiplinan dalam berangkat dan pulang sekolah.Penerapan dua gaya kepemimpinan tersebut mengakibatkan peningkatan dalam kinerja

Copyright © 2024 The Author(s)

guru. Kinerja guru meningkat karena dengan diterapkannya gaya kepemimpinan otoriter, menyebabkan masing masing guru dapat datang tepat waktu dan melaksanakan pembelajaran dengan disiplin. Kinerja guru dalam administrasi juga selalu diselesaikan dengan cepat dan tepat, sehingga RA AT TAQWA PARSANGA mendapatkan Boss Kinerja, yang berdasarkan pada penyelesaian administrasi sekolah dengan baik. Dengan diterapkannya gaya kepemimpinan demokrasi, guru – guru menjadi bersemangat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang meningkatkan kemampuan dalam mendidik peserta didik, baik dalam bidang kulikuler dan ekstra kulikuler.

Ucapan Terima Kasih

Hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wiraraja, serta bantuan dari Universitas Wiraraja atas hibah dana internal dengan Surat Kontrak: 067/LPPM/PP-04/I.01/UNIJA/VIII/2024.

References

Afifah, S. N., Qomariyah, S., Neneng, N., Erviana, R., & Rizki, N. J. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sukabumi. Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 2(4), 158–181.

Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 11(2), 19–32.

Frismelly, A., & Giatman, M. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 81–88.

Haryani, R., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru. Jurnal Basicedu, 6(3), 3373–3383.

Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan, 4(2), 162–181.

Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1312–1320.

Istijarti, A. (2023). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU:(Studi Kasus Di SMPS Barunawati Surabaya). JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 7(2), 164–175.

Munir, N., & Afif, Z. N. (2023). Peningkatkan Kinerja Guru Melalui Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif di SMA Primaganda Jombang. At Tadbir: Islamic Education Management Journal, 1(2), 110–121.

Nargis, S., Niswanto, N., RM Bambang, S., Akmal, N., & Ibrahim, I. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Berbasis Digital di SMP Negeri Banda Aceh. JURNAL SERAMBI ILMU, 24(2), 77–87.

Osreni, O. (2020). Peran Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di Sd Negeri 02 Batipuh Kecamatan Batipuh Selatan). Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 29–38.

Pratama, A. J., & Giatman, M. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Literatur. Journal of Education Research, 4(2), 677–687.

Puspitasari, D., Rofiq, A., Asy'ari, H., & Nasucha, J. A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 70–83.

Reto, R., Dau, Y. L. D., & Bria, F. M. U. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara. Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan), 4(1), 42–50.

Syahputra, E., Pristiani, R. L., Siregar, T., Budiarta, K., & Hasyim, H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Stabat. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 6(2), 156–162.

Turmudi, I. (2021). Manjemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Loloan Barat. Jurnal Paedagogia Vol, 10(2).

Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(2), 663–671.